

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN “MAKE A MATCH” DI SD NEGERI PANDAN

Nurul Laily Syahada¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura

Email: lelysyahada@gmail.com, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Learning outcomes are embodiments of learning behavior that are usually seen in *changes, habits, skills, attitudes, observations, and abilities*. The success of a person in participating in the learning process at a certain level of education can be seen from the learning outcomes themselves. Based on the research proposal that has been carried out, it is explained that the use of appropriate models, media, and methods is an important aspect in the success of the learning process. The research entitled "Efforts to Improve Learning Outcomes of Class IV Students in Mathematics in Fractions Material Through the "Make a Match" Learning Model at SD Negeri Pandan. This study aims to improve learning outcomes in the mathematics subject matter of simple fractions for fourth grade students of SD Negeri Pandan. In addition, this study aims to determine whether the Make a Match learning model can improve student learning outcomes in mathematics subject matter of fractions. This research is a classroom action research whose implementation includes four stages, namely planning, action, observation, and reflection which consists of two cycles. The subjects in the study were fourth grade students at SD Negeri Pandan with a total of 12 students. Data collection techniques through observation, interviews, tests, and documentation. Based on the results of the research, it can be concluded that there was an increase in the results of learning mathematics in fraction material in grade IV students at SD Negeri Pandan after class action was held through the use of the Make a match learning model. Student enthusiasm increased from before. Thus, a recommendation can be used that learning fractional mathematics through a make a match type learning model can improve learning outcomes in fourth grade students at SD Negeri Pandan, Galis District.

Keywords: learning outcomes, make a match learning model, simple fractions

ABSTRAK

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan proposal hasil penelitian yang telah dilakukan di jelaskan bahwa penggunaan model, media, dan metode yang tepat menjadi aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran “Make a Match” Di SD Negeri Pandan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana siswa kelas IV SD Negeri Pandan, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pandan dengan total sebanyak 12 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Pandan setelah diadakan tindakan kelas melalui penggunaan model pembelajaran *Make a match*, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil dari tugas individu baik kelompok yang peneliti berikan selain itu semangat siswa yang meningkat dari sebelumnya. Dengan demikian, dapat digunakan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran matematika pecahan melalui model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri Pandan Kecamatan Galis.

Kata Kunci: Hasil belajar, model pembelajaran make a match, pecahan sederhana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kunci utama dalam kehidupan, pendidikan dapat menjadikan manusia lebih dewasa dan membantu mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pendidikan juga merupakan wadah yang dapat menjadikan manusia mendapatkan peran menjadi manusia yang benar-benar manusia sehingga dapat menjadikan manusia yang lebih baik. Maka dapat disimpulkan, pendidikan adalah sebuah upaya dalam membentuk diri manusia dengan menjadi lebih baik dengan tahap pengajaran dan latihan yang ditempuh.

Matematika adalah sebuah ilmu yang mempelajari kemampuan bermain dengan angka. Matematika erat kaitannya dengan mengurangi, membagi, mengalikan, mengukur serta menambah. Konsep tersebut sering kali ditemukan di kehidupan sehari-hari oleh karena itu matematika sangat penting di ajarkan di ranah khususnya jenjang sekolah dasar. Selain itu matematika dapat melatih peserta didik untuk dapat berfikir secara masuk akal, mendalam, teratur, imajinatif serta kritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Pandan pada tanggal 25 Februari 2023.

Upaya yang dapat dilakukan atas permasalahan ini yaitu, mengganti model dan metode pembelajaran yang ada, guru masih cenderung menggunakan model dan metode yang hanya memberikan materi kepada peserta didik saja sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak mendengarkan guru. Usia peserta didik SD kelas IV merupakan usia yang dunianya hanya bermain, maka dapat mengganti model dan metode dengan mengemas pelajaran dalam bentuk permainan. Dalam hal ini, model pembelajaran *make a math* dirasa cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika ini.

Model ini pada pembelajaran matematika dapat menumbuhkan jiwa saing di antara siswa. Jiwa saing siswa ditemukan pada saat siswa mencari kartu jawaban yang berada pada siswa lain, dalam hal ini siswa harus berlomba menemukan pasangan kartu yang hilang. Dalam hal ini siswa akan merasa ada persaingan sehingga siswa akan tertantang untuk melakukan yang terbaik untuk dirinya, hal ini dapat menumbuhkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan hidup dan tidak monoton.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pandan, JL. Dusun Plasah, Kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan, Madura Jawa Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Dilaksanakan pada tanggal 25 Februari- 18 Maret 2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pandan Kowel yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 4siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini penelitian ini dibuat yakni untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe Make a Match jika di aplikasikan pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Selain itu, untuk menganalisis dengan cara merancang, melaksanakan, dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat, memperbaiki kinerja guru dalam memilih metode dan model yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu dalam artikel peneliti menjelaskan tentang suatu hal yang sesungguhnya terhadap suatu hal tertentu. Selain itu, diarahkan sebagai upaya menemukan masalah dan mencari jalan keluar dari masalah sehingga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kelas V sekolah dasar SD Negeri Pandan.

Analisis data dilakukan dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksikan Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dapat disimpulkan metode deskriptif tersebut yaitu suatu teknik dengan memperoleh data terlebih dahulu kemudian di analisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini pada siswa kelas IV SD Negeri Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan jumlah siswa yaitu 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Observasi ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dimana pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Penelitian ini berisi tentang permasalahan belajar siswa serta alternatif solusi yang harus dilakukan. Hasil analisis dijadikan dua siklus yaitu, hasil belajar setiap siklus I dan II, aktivitas siswa setiap siklus I dan II, serta refleksi yang dilakukan oleh peneliti setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu (1) tahap pertama pra- tindakan dan (2) tahap kedua, tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap Pra tindakan dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa mengenai materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri Pandan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah pertama, yaitu meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas IV dan dilanjutkan dengan melakukan observasi kepada guru kelas yang dilakukan oleh peneliti observasi dan melakukan wawancara Bersama guru kelas.

Siklus I

a. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti merupakan aspek penting selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan dimana pertemuan tersebut dilakukan pada hari sabtu tanggal 25 Februari 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan 11.00 WIB. Di ikuti dengan 12 siswa. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam penelitian ini mengikuti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan awal terdiri dari:

1. Membuka pelajaran, dilaukan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, setelah itu bertanya tentang kabar siswa dilanjutkan dengan absensi, terakhir mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya untuk mengajarkan siswa untuk cinta tanah air.
2. Tujuan dilakukan pembelajaran, dalam hal ini guru bertanya kepada siswa tentang tujuan pembelajaran pada hari ini setelah itu guru menjelaskan tujuan tersebut.

b) Kegiatan inti

1. Mengenalkan pecahan sederhana terlebih dahulu dengan bertanya kepada siswa apakah pernah memakan kue atau tidak? Jika iya,

apakah potongan kue tersebut jika dibagi termasuk ke dalam pecahan?

2. Guru menjelaskan apa itu pecahan sederhana
3. Memberikan penjelasan nama dan lambang pecahan sederhana.
4. Membagikan kartu yang telah di sediakan kepada siswa, dimana satu siswa mengambil satu kartu
5. Guru memberikan penjelasan dimana kartu warna putih merupakan pertanyaan sedangkan kartu merah merupakan kartu jawaban.
6. Lalu, setelah masing-masing siswa memegang kartu, guru mengintruksi agar peserta didik yang memegang card putih untuk mencari answer dan pemegang card merah tetap diam pada tempat duduk.
7. Setelah mendapat aba-aba siswa pemegang kartu merah bergerak dan menjawab pertanyaan yang mereka dapat.
8. Kegiatan mencari jawaban diawasi oleh guru, jika masing-masing siswa sudah menemukan pasangan kartu, siswa dihimbau untuk duduk sesuai dengan pasangan kartu yang di dapat.
9. Setelah itu memasuki sesi diskusi, dimana setiap pasangan siswa untuk berdiskusi
10. Setelah diskusi dirasa cukup setiap siswa diminta guru untuk mempresentasikan hasil yang di dapat.
11. Setelah seluruh siswa sudah mempresentasikan hasilnya dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, dikerjakan secara mandiri.
12. Terakhir, guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran hari ini.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa melakukan refleksi seperti guru bertanya pada siswa;

1. Apakah kegiatan belajar hari ini membuat kalian mudah memahami materi? Adakah materi yang belum kalian pahami?
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi
3. Guru memberikan kesimpulan atas materi.

4. Lalu, guru membagikan tugas mandiri kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari
 5. Ice breaking agar tetap semangat dalam belajar dan tetap rajin belajar
 6. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- d) Observasi

Lembar yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi siswa. Terdapat beberapa aspek yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada siklus I ini siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, namun pada saat sesi pembagian kartu oleh guru untuk menemukan soal siswa cenderung ramai dan tidak mau berkelompok dengan lawan jenis. Dalam kegiatan ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal dari guru secara individu. Berikut hasil dari nilai siswa dari tes soal pada siklus I

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DALAN ALUR RIZQI	65		✓
2	FITRI HOLIFATUL AMIMAH	80	✓	
3	KESYA APRILIA REGINA PUTRI	60		✓
4	MAULIDIA AYURENINGSIH	70	✓	
5	MOH.FAHRI DWI PUTRA	65		✓
6	MOHAMMAD DAQIIQUL FAHMI	70	✓	
7	NURUL ALFI AL KHOIRI	60		✓
8	PUTRI AMELIA	75	✓	
9	PUTRI AMELIA	65		✓
10	RATNADILLA DWI UMARDI	80	✓	

11	WAHYU ADITIA RAMADHAN	65	✓
12	WULANDARI AQILA FATIN	60	✓

Dari data nilai yang diperoleh, nilai siswa masih belum mencukupi sehingga dalam diperlukan perbaikan dengan menggunakan tahap tindakan pada siklus II.

e) Refleksi

Pada tahap ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang telah di dapat pada pelaksanaan setiap siklus. Hasil dari data tersebut di analisis untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam hal ini, pelaksanaan pada siklus I masih belum bisa dikatakan berhasil karena melihat hasil belajar siswa yang masih rendah, sehingga pembelajaran belum bisa dikatakan maksimal. Beberapa kendala yang terjadi yaitu:

- a) Kurangnya siswa dalam mengenali apa itu pecahan
- b) Siswa belum mengetahui jenis-jenis pecahan.
- c) Antusias siswa terhadap matematika masih dirasa kurang
- d) Siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari
- e) Penggunaan model pembelajaran sebelumnya kurang cocok digunakan pada siswa, sehingga siswa kurang responsif dan aktif.
- f) Guru dalam mengajar monoton, sehingga membuat siswa mudah bosan.
- g) Banyaknya siswa yang pasif dan pemalu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi dengan berkolaborasi tentang beberapa temuan permasalahan yang terjadi pada siklus I. Hasil diskusi yang diperoleh peneliti beserta guru kelas setuju apabila terdapat tindak lanjut pada siklus II untuk menyempurnakan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Adanya refleksi ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika bab pecahan. Beberapa tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Mengubah metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa, jika metode dan model sebelumnya lebih ke guru yang menjelaskan, dengan adanya model pembelajaran baru ini diharapkan perbaikan pada nilai belajar siswa.
2. Penambahan media pembelajaran yakni, PPT dan Media kartu.
3. Melakukan diskusi dan tanya jawab bersama siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Merubah soal evaluasi menjadi lebih mudah di mengerti oleh siswa.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 18 Maret 2023. Peneliti dan guru kelas sepakat dalam pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan perubahan mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan menyempurnakan kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka diharapkan dengan perubahan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian. Tahapan-tahapan siklus II sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Melakukan perbaikan atas kekurangan yang terjadi
 - 2) Peneliti mempunyai instrumen akhir belajar dan meninjau hasil akhir peserta didik
 - 3) Memiliki alternatif solusi atas permasalahan yang di temui dan alternatif yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Pelaksanaan (Tindakan)
 - 1) Guru menjelaskan ulang materi pecahan
 - 2) Guru menjelaskan kembali bentuk-bentuk ecahan dengan menggunakan kalimat sederhana agar dapat dimengerti oleh siswa
 - 3) Menjelaskan dengan lebih rinci lambang-lambang pecahan

- 4) Peneliti membagikan kartu kepada siswa kemudian siswa mencari pasangan atas kartu yang telah di dapat
- 5) Setelah menemukan pasangan berdasarkan kartu yang di dapat, siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
- 6) Membahas soal secara bersama-sama dengan mengkaji ulang secara bersama-sama atas soal yang dirasa sulit untuk di pahami oleh peserta didik.

c. Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini aspek yang di amati oleh peneliti yaitu aspek sikap dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu, keberhasilan siswa dalam menjawab soal tingkat rendah ke tinggi, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan antusias siswa terhadap pembelajaran.

d. Refleksi

refleksi hal yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Peneliti menganalisis hasil dari pengamatan yang sudah di lakukan pada siklus II
2. Peneliti menyusun laporan berdasarkan hasil observasi yang di peroleh.

Tujuan dilakukannya refleksi pada siklus II ini yaitu, menyempurnakan kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga refleksi ini dapat berguna untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Model Make A Match memberikan hasil yang nyata, yaitu siswa kelas IV SDN Pandan ini lebih tanggap dalam menyelesaikan bentuk soal tentang pecahan. Selain itu, perubahan model pembelajaran ini berdampak baik pada aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari hasil UTS dan ujian harian peserta didik yang mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran Matematika. Dalam hal ini penerapan model

pembelajaran Make A Match berhasil di terapkan di kelas IV SD Negeri Pandan.

Siklus I

Dalam siklus I ini guru tidak mengubah model pembelajaran namun mengganti metode belajar yang biasa digunakan, dari yang sebelumnya menggunakan metode ceramah diubah menjadi metode tanya jawab, namun metode ceramah sendiri tidak dihilangkan akan tetapi diselipki dengan metode diskusi dan tanya jawab.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa guru memberikan soal – soal evaluasi dimana soal tersebut berisikan mengenai materi pecahan. Ada 10 soal tes pilihan ganda dan 5 soal esai yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur hasil belajar mengenai materi pecahan.

a. Hasil aktivitas siswa

Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa juga masih dikatakan belum mencapai apa yang diharapkan. Hasil yang diperoleh yakni dari aktivitas belajar siswa di siklus I 65% hal tersebut diperoleh karena siswa masih tidak memahami dalam materi pecahan, hasil evaluasi tidak meningkat lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak sampai. Oleh sebab itu dilakukan perbaikan pada siklus II.

b. Hasil belajar siswa

Dalam siklus I ini ditemukan beberapa permasalahan sehingga dilakukan perbaikan seperti mengubah metode pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih belum tercapai. Masih ada beberapa kendala-kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I ini yaitu 32%. Dari persentase tersebut masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Salah satu factor yang membuat siswa tidak mencapai nilai 75 dikarenakan metode yang diterapkan guru kurang tepat dan juga tidak ada penggunaan media pembelajaran, sehingga dari factor diatas dilakukan perbaikan pada tahap siklus II.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023, dimana pada siklus II ini dilakukan perubahan metode, model dan penambahan media pembelajaran. Siklus II ini dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan mengubah metode pembelajaran *Make a Match* dan penambahan card simulasi. Dari tindakan tersebut diperoleh:

a. Hasil Aktivitas Siswa

Hasil dari aktivitas siswa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dengan nilai 80,81%. Aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II. Penggunaan metode *Make A Match* dan penggunaan media kartu membuat siswa lebih aktif dan ikut berperan serta pada kegiatan pembelajaran. Dalam kategori pemahaman mengenai materi pecahan termasuk dalam kategori baik sekitar 8 siswa sudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan diterapkannya metode dan model *Make A Match* dan media pembelajaran yang ada di siklus II ini menjadikan hasil aktivitas siswa menjadi lebih baik lagi.

b. Hasil Belajar Siswa

Dalam siklus II peneliti tidak menemukan permasalahan yang mendasar. Hasil belajar siswa dapat mencapai nilai di atas KKM. Dengan nilai hasil rata – rata 79-80 dengan persentase keseluruhan 84%. Hasil yang diperoleh sudah mencapai nilai melebihi yang ditetapkan oleh guru yaitu 75. Peserta didik yang belum sampai belajarnya hanya terdapat 4 siswa saja selebihnya hasil belajar yang diperoleh diatas KKM. Hasil belajar siswa dalam siklus II ini meningkat dan tindakan siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran Matematika dengan menerapkan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi pecahan di SDN Pandan. Maka dalam pembelajaran guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran *Make a Mach* dengan baik dan benar secara maksimal. Dengan adanya penerapan metode *Make a Match* ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dapat bermain peran, dan belajar sambil bermain dengan teman-teman kelompoknya. Siswa lebih enjoy dalam mengikuti pembelajaran, selain itu pandangan siswa terhadap Matematika yang menyeramkan dapat teralihkan dengan adanya metode dan model pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut dampak positif yang dihasilkan yaitu, akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa memberikan

sebuah gambaran sejauh mana kemandirian dan peningkatan hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan yaitu:

a. Bagi Guru:

Diharapkan bagi guru untuk bisa mengaplikasikan model yang sesuai agar dapat terciptanya belajar inovatif, kreatif serta menyenangkan dan dengan mudah dapat diterima oleh peserta didik.

b. Bagi Siswa

Siswa untuk lebih aktif dan responsif pada saat guru menjelaskan materi

c. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepala sekolah menindak lanjuti penerapan model pembelajaran Make a Match dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menganjurkan kepada guru untuk menerapkan strategi tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti I Gusti Ayu, P. S. 2021. *Penerapan Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Inovasi Jurnal Guru , 7(15): 63- 65.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, & Supriadi. 20015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah, H. & Wiratomo, Y. 2015. *Metode, Model dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Unindra Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusydi,dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.